

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis karena faktor dari internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuhan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada siswa sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajardan juga aktivitas sehari-hari (Subini, 2011).

Ketidakterhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri individu yang sedang belajar (Slameto, 2013).

Guru harus melakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ditemukannya 15-20% dari siswa memiliki prestasi dibawah prestasi rata-rata. Pada hakikatnya pembelajaran yang sesuai untuk siswa ini adalah dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun kenyataannya analisis kesulitan belajar tidak dilakukan oleh guru. Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar, sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan siswa yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka (Kadeni, 2013).

Berdasarkan penelitian Umiyati (2014), pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67.59% dan di kelas X.7 sebesar 68.55%. Berdasarkan penelitian Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal meliputi media sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2013), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Biologi sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda daripada mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Kesalahan klasik yang selalu muncul adalah anggapan bahwa materi pelajaran biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materipelajaran yang diberikan. Kesulitan untuk memahami materi ini dapat dideskripsikan dengan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas pada materi sistem ekskresi pada manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI di SMA Negeri 16 Medan diperoleh data nilai siswa yang

tidak tuntas pada sistem ekskresi pada manusia dengan presentase 30% (48 dari 160 siswa). Nilai yang seharusnya dicapai oleh siswa adalah 70, tetapi 30% siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi sistem ekskresi karena sulitnya terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat, sulit membedakan proses pengeluaran pada manusia, konsep yang diberikan rumit, terdapat unsur kimia pada praktikum yang dilakukan, dan sulit mengerti karena penjelasan yang kurang jelas seperti proses terjadinya pembentukan urin. Di samping itu juga masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar sistem ekskresi manusia serta kurangnya motivasi guru dalam setiap model pembelajaran yang dibuat. Hal ini didukung oleh Ariestia (2012) yang menyatakan bahwa faktor internal cukup berpengaruh pada kesulitan belajar biologi dengan persentase sebesar 56,74%. Caryono dan Suhartono (2012) melaporkan bahwa 8 dari 10 siswa merasa terganggu belajarnya akibat kendala fisiologi, 35 dari 44 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor psikologis, dan 20 dari 25 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor lingkungan.

Jika dilihat dari faktor internal (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologi yang kurang baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan tidak membawa buku catatan pada saat pembelajaran biologi. Selain itu juga banyak siswa yang berbincang-bincang, tidak memperhatikan guru mengajar, bahkan mengganggu teman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan olimpiade biologi. Hal ini yang menunjukkan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran biologi.

Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian karena adanya masalah di sekolah mengenai kesulitan belajar biologi sehingga perlu di lakukan penelitian

tersebut agar masalah tersebut dapat diatasi. Berdasarkan pertimbangan pemikiran uraian di atas penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar biologi pada materi sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 16 Medan yang dibatasi pada faktor internal yaitu jasmaniah (kesehatan) dan psikologi, dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan orang tua, melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Siswa kesulitan mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia.
2. Siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
3. Perhatian siswa dalam belajar biologi masih rendah, sehingga keadaan kelas yang kurang kondusif misalnya adanya siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan buku catatan, tidak memperhatikan, bahkan ada siswa yang berbincang-bincang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah disusun, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti  
penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan melihat langsung ke lapangan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, yang dapat meningkatkan rasa ketrampilan ingin mencari tahu, meneliti dan kemampuan dalam bidang tersebut, serta dapat menambah tentang ilmu yang dikaji atau diteliti tersebut.
2. Bagi Guru  
Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa dalam hal

menguasai permasalahan dalam belajar biologi khususnya pada materi sistem ekskresi manusia.

3. Bagi SMA Negeri 16 Medan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa dalam hal menguasai permasalahan dalam belajar biologi khususnya pada materi sistem ekskresi manusia.

4. Bagi Pembaca

Memberikan masukan tentang pentingnya konsep individual yang mampu memperhatikan anak yang mengalami kesulitan belajar dan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.7. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan sebagai suatu proses mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.
4. Materi sistem ekskresi adalah sistem pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang tidak berguna bagi tubuh dari dalam tubuh.